

Teknik dan Bentuk Pukulan Hadrah Pengiring Rudat pada Ekstrakurikuler MA Hidayatullah Martapura

Najibullah Fahlani, Tutung Nurdiyana, Benny Mahendra
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
Email: najibullahfahlani11@gmail.com

Intisari. Pembelajaran seni musik merupakan materi yang tertuang dalam kurikulum yang harus diimplementasikan secara maksimal. Pengimplementasian pembelajaran seni musik ini tidak hanya berlangsung pada pembelajaran di dalam kelas tetapi juga dapat berlangsung di luar jam pembelajaran kelas yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu seni musik yang dapat dipelajari pada kegiatan ekstrakurikuler adalah seni musik hadrah. Berdasarkan hal tersebut ada dua permasalahan yang akan diteliti, yaitu: bagaimana teknik dan bentuk pukulan hadrah sebagai pengiring rudat dan faktor-faktor apa yang memengaruhi teknik dan bentuk pukulan hadrah sebagai pengiring rudat pada ekstrakurikuler di MA Hidayatullah Martapura. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa Teknik dan bentuk pukulan hadrah yang digunakan di MA Hidayatullah adalah hadrah Al-Banjari. Adapun teknik dan bentuk pukulan grup hadrah MA Hidayatullah di antaranya adalah merasuk, melangkah, menggolong, menggolong rasukan, dan menggolong lingkahan. Bentuk pukulan hadrah Al-Banjari memiliki bentuk pukulan yang keras. Beberapa faktor yang memengaruhi teknik dan bentuk pukulan hadrah berdasarkan hasil observasi adalah bentuk tangan penabuh yang berbeda; teknik menabuh; komponen bahan alat musik hadrah; usia alat musik hadrah; karakter penabuh hadrah; keselarasan antara penyair dengan penabuh; dan keselarasan antara rudat dengan penabuh.

Kata kunci: teknik dan bentuk pukulan, hadrah, ekstrakurikuler

Abstract. Learning the art of music is a material contained in the curriculum that must be implemented optimally. The implementation of learning the art of music does not only take place in classroom learning but can also take place outside class learning hours, namely in extracurricular activities. One of the arts of music that can learn extracurricular activities is the art of hadrah music. Based on this, there are two problems that will be studied, namely: how the technique and form of rolling hadrah as accompaniment to rudat and what factors influence the technique and form of hadrah strikes as accompaniment to rudat in extracurricular activities at MA Hidayatullah Martapura. This research uses research methods that Using descriptive qualitative methods. The technique of studying data uses observation, interview and documentation techniques. The results obtained that the technique and form of hadrah strikes used in MA Hidayatullah is hadrah Al-Banjari. As for the technique of forming and rolling up the

**Teknik dan Bentuk Pukulan Hadrah Pengiring Rudat ...Martapura
Najibullah Fahlani, Tutung Nurdiyana, Benny Mahendra**

hadrah group of MA Hidayatullah, among others, include penetrating, circle, classify, classify, and classify the environment. The form of rolling up the hadrah of Al-Banjari is in the form of a hard blow. Some of the factors that influence the technique and form of strikes based on the results of observation are the different shape of the drummer's hand; beating technique; Hadrah musical instrument components; age of the hadrah musical instrument; hadrah musicians character; harmony between poets and musicians; and the harmony between the rudat and the drummer.

Keywords: *techniques and forms of punches, hadrah, extracurricular*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada kompetensi dan karakter yang lebih menekankan pada pengalaman lapangan. Pengalaman lapangan ini secara sistematis melibatkan masyarakat dalam pengembangan program, aktivitas, dan evaluasi (Mulyasa, 2013). Adapun pembelajaran seni budaya merupakan salah satu pembelajaran yang berfokus pada pengalaman lapangan yaitu menampilkan kreativitas maupun bakat seorang peserta didik. Salah satu bagian dari ruang lingkup seni budaya adalah seni musik. Pada Kurikulum 2013 pembelajaran seni musik masuk ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

Pembelajaran seni musik merupakan media untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik. Pembelajaran seni musik memiliki peranan penting dalam hal pengembangan individu maupun kelompok peserta didik yang di kemudian hari akan berdampak pada perkembangan akal, pikiran, sosialisasi dan emosional. Dengan demikian pembelajaran seni musik merupakan materi yang tertuang dalam kurikulum yang harus diimplementasikan secara maksimal. Implementasian pembelajaran seni musik ini tidak hanya berlangsung pada pembelajaran di dalam kelas tetapi juga dapat berlangsung di luar jam pembelajaran kelas yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan program untuk memberikan dan mengembangkan keterampilan peserta didik yang tidak tertuang dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran di kelas. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik khususnya dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Adapun menurut Peraturan Menteri Pendidikan No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan yang

diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.

Setiap sekolah memiliki berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler hal ini dikarenakan ekstrakurikuler merupakan bagian dari standar pendidikan pada akreditasi sekolah yang tertuang pada Standar Isi. MA Hidayatullah merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang memiliki berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstrakurikuler rudat. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh MA Hidayatullah telah mencetak banyak prestasi pada berbagai tingkatan lomba. Adapun pencapaian prestasi tersebut ada yang sudah maksimal dan ada yang belum maksimal. Adapun maksimal dalam hal ini adalah ketika mampu meraih juara 1. Jika belum maksimal maka belum mampu meraih juara 1. Salah satu ekstrakurikuler kesenian di MA Hidayatullah yaitu rudat dengan pengiring hadrah merasa belum mencapai prestasi yang maksimal. Bagi anggota ekstrakurikuler dan pihak pelatih maupun pembina pencapaian prestasi dikatakan maksimal ketika sudah mampu meraih juara 1 berkali-kali pada berbagai even perlombaan.

Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara kepada guru yang membina bidang ekstrakurikuler terkait ekstrakurikuler rudat yaitu Ibu Pauziah. Adapun dari hasil wawancara ditemukan suatu masalah yaitu terkait teknik pukulan hadrah sebagai pengiring rudat. Prestasi yang dicetak oleh ekstrakurikuler rudat dengan pengiring hadrah masih belum maksimal dikarenakan belum maksimalnya pembelajaran teknik pukulan hadrah sebagai pengiring untuk rudat itu sendiri. Seni musik hadrah memiliki teknik dan pukulan yang pakem di masing-masing daerah. Adapun daerah Kabupaten Banjar pada umumnya menggunakan hadrah Al-Banjari. Teknik dan bentuk pukulan hadrah yang belum maksimal sering dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi teknik dan bentuk pukulan tersebut bisa disebabkan oleh alat musik itu sendiri atau dari penabuh.

Hadrah merupakan salah satu jenis musik yang menjadi sarana untuk menyiarkan agama Islam. Menurut Muhaya (2003) musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang menghasilkan bunyi-bunyian. Hadrah merupakan kesenian yang tidak dapat dilepaskan dari alat musik tabuh rebana. Musik tabuh rebana itu sendiri merupakan alat musik seni tradisional yang memiliki karakter keislaman sebab mengandung nilai-nilai religius.

MA Hidayatullah merupakan sekolah yang berada di lingkungan Martapura kota Serambi Mekah yang memiliki nilai- nilai islami yang tinggi baik adat istiadat maupun hidup bermasyarakat. Adapun kesenian hadrah dan rudat yang ada di Martapura adalah salah satu kesenian yang juga memiliki nilai islam melalui syair yang dibawakan. Dengan demikian hadrah merupakan salah satu kesenian yang patut untuk dipertahankan dan dilestarikan di lingkungan masyarakat. Secara khusus tindakan mempertahankan kesenian hadrah itu sendiri adalah melalui pembelajaran yang diimplementasikan di sekolah baik pada pembelajaran di dalam kelas yang tertuang pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) maupun pada kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian dan masalah yang telah ditemukan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti teknik dan bentuk pukulan hadrah sebagai pengiring tari rudat di MA Hidayatullah Martapura. Teknik dan bentuk pukulan hadrah yang tepat dan pakem diharapkan secara khusus mampu menghasilkan prestasi yang lebih maksimal bagi MA Hidayatullah Martapura dan secara umum mampu mempertahankan nilai kebudayaan Kalimantan Selatan di bidang seni musik.

PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan pengawasan pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler difokuskan untuk memperluas dan memperkaya wawasan dan kemampuan siswa sebagai bentuk pengembangan dari salah satu bidang yang diminati seperti organisasi kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan lainnya yang tersedia di sekolah tersebut.

MA Hidayatullah memiliki berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler kepemimpinan, keagamaan, dan kesenian. Anggota ekstrakurikuler ini adaah siswa kelas X, XI, dan XII. Siswa memilih sendiri ekstrakurikuler yang diikuti sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Siswa diwajibkan berkonsultasi dengan orang tua untuk memilih ekstrakurikuler yang diminati dengan harapan orang tua memberi dukungan atas kegiatan positif yang diikuti anak.

Hadrah sebagai salah satu seni musik khas Banjar memiliki keberadaan yang beragam. Selain sebagai musik pengiring kesenian rudat, pada umumnya seni musik hadrah juga digunakan dalam beberapa kegiatan. Seni musik hadrah digunakan sebagai penyambut tamu-tamu istimewa pada upacara atau pelaksanaan kegiatan-kegiatan

penting di Kabupaten Banjar. Bagi sekolah-sekolah yang memiliki grup musik hadrah maka hadrah akan ditampilkan pada kegiatan-kegiatan penting di sekolah seperti dalam rangka Peringatan Hari Lahir. Selain itu musik hadrah juga digunakan dalam acara perkawinan yaitu sebagai musik pengiring penyambutan pengantin yang akan duduk menempati pelaminan.

Mengacu pada upaya melestarikan kesenian daerah kabupaten Banjar di tengah era modernisasi maka MA Hidayatullah ikut serta dalam upaya tersebut. Salah satu upaya MA Hidayatullah adalah dengan membuka kegiatan ekstrakurikuler rudat dengan musik hadrah. MA Hidayatullah berharap peserta didiknya mampu menjadi pelaku penerus kesenian rudat dan hadrah. MA Hidayatullah juga ikut serta aktif dalam mengikuti perlombaan kesenian daerah yang diadakan Kabupaten Banjar. Grup rudat yang dimiliki MA Hidayatullah terdiri dari 2 grup yaitu grup rudat putri dan grup rudat putra yang masing-masing beranggotakan 12 orang. Adapun penabuh hadrah terdiri dari 6 orang dan penyair (vocal) terdiri dari 2 orang.

Komponen alat musik utama yang digunakan oleh penabuh hadrah MA Hidayatullah adalah terbang dengan jenis yang bernama kencer. Terbang adalah alat musik rebana yang cara memainkannya yaitu dengan tangan kanan atau tangan kiri memegang badan terbang. Kencer ini pada umumnya bisa digunakan sepanjang vocal dan backing vocal melantunkan sholawat atau hanya pada saat nada naik dengan variasi-variasi tertentu.

Teknik dan bentuk pukulan hadrah dipelajari tersendiri oleh para penabuh terbang. Saat teknik dan bentuk pukulan tersebut sudah dikuasai dengan baik oleh grup hadrah maka dilaksanakan latihan bersama antara rudat dan hadrah. Tahapan latihan dimulai dari gerakan rudat pembuka, gerakan kreasi pada bagian tengah syair, dan gerakan penutup. Adapun teknik pukulan hadrah yang digunakan MA Hidayatullah adalah Merasuk, Melangkah, Menggolong, Menggolong Rasukan, dan Menggolong Lingkahan.

Melangkah adalah teknik pukulan utama pada grup penabuh. Merasuk adalah teknik pukulan untuk melengkapi teknik melangkah. Menggolong adalah teknik pukulan untuk mengisi ruang yang kosong pada teknik pukulan merasuk dan melangkah. Menggolong rasukan adalah teknik pukulan untuk memperjelas teknik pukulan merasuk. Menggolong lingkahan adalah teknik pukulan untuk memperjelas teknik pukulan melangkah.

Grup hadrah MA Hidayatullah terdiri dari 6 orang penabuh dengan pembagian teknik yaitu 1 orang melingkah, 1 orang merasuk, 2 orang menggolong, 1 orang menggolong rasukan, dan 1 orang menggolong lingkahan. Adapun tempo dari teknik yang digunakan adalah dari tempo cepat, sedang dan lambat. Adapun lambang dari rumus pukulan hadrah adalah D dan T, dengan D = bunyi Dung dan T = bunyi Tang. Adapun untuk menghasilkan bunyi Dung dan Tang yaitu menggunakan tangan kiri atau kanan yang dipukulkan pada bagian membrane terbang.

Teknik dan Bentuk pukulan hadrah yang digunakan oleh MA Hidayatullah sejak grup hadrah tersebut terbentuk adalah hadrah Al-Banjari. Pencapaian prestasi yang belum maksimal dalam artian belum mampu mencapai juara 1 dikarenakan tabuhan yang tidak stabil dalam artian terbawa-bawa tabuhan maulid. Hal demikian disebabkan penabuh hadrah juga merangkap sebagai penabuh maulid pada grup maulid MA Hidayatullah. Adapun tabuhan maulid merupakan tabuhan yang memiliki bentuk pukulan lebih lembut dan berirama dibandingkan dengan tabuh hadrah. Sehingga pada generasi sekarang penabuh hadrah berfokus pada teknik dan bentuk pukulan yang keras yang sesuai dengan hadrah Al-Banjari.

Teknik dan bentuk pukulan hadrah tidak selalu menghasilkan bunyi yang selaras dan nyaman didengar. Menurut peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

Bentuk tangan penabuh yang berbeda akan menghasilkan bunyi yang berbeda. Bentuk tangan ini sangat bervariasi sehingga bunyi Dung atau Tang yang dihasilkan belum tentu sama. Bentuk tangan yang dimaksud disini juga termasuk ukuran tangan. Ukuran tangan masing-masing penabuh berbeda sehingga para penabuh terlebih dahulu latihan menyatukan bunyi yang selaras. Setelah bunyi yang didengar terasa nyaman dan selaras maka selanjutnya para penabuh latihan menggunakan syair.

Teknik menabuh masing-masing penabuh untuk menghasilkan bunyi Dung dan Tang berbeda. Ada penabuh yang menggunakan 4 jari yang dirapatkan untuk menghasilkan bunyi dung. Selain itu ada juga yang menggunakan 5 jari yang dirapatkan untuk menghasilkan bunyi dung. Adapun untuk menghasilkan bunyi Tang juga demikian. Ada penabuh yang menggunakan 4 jari dan ada pula yang dengan 5 jari dengan keadaan masing-masing antar jari direnggangkan. Perbedaan

cara menabuh ini harus dipahami terlebih dahulu sebelum latihan dengan menggunakan syair.

Alat musik hadrah yaitu terbang dimainkan dengan cara memukul bidang membran dari rebana yang terbuat dari kulit kambing. Membran tersebut dipasang dengan kencang pada bidang rangka tang terbuat dari kayu dengan bentuk bulat dan memiliki lubang pada bagian tengahnya. Pada kerangka kayu diberi kencer yang terbuat dari bahan logam tembaga. Adapun kunci kualitas suara rebana ada pada pemilihan kulit kambing. Pemilihan kulit kambing yang tepat akan menghasilkan kualitas bunyi yang bagus. Sekalipun teknik memukul sudah benar, jika kualitas terbang jelek maka bunyi yang dihasilkan juga akan jelek. Oleh karena itu bagi pihak sekolah untuk memahami kualitas terbang yang baik sebelum membeli.

Usia alat musik hadrah juga memengaruhi terhadap kualitas bunyi yang dihasilkan. Semakin tua usia alat musik tersebut maka kualitas bunyi yang dihasilkan tidak sebagus terbang yang masih baru. Cara menyimpan terbang juga akan memengaruhi kualitas bunyi yang dihasilkan. Terbang jangan disimpan ditempat yang lembab atau mudah terkena air. Di MA Hidayatullah alat musik terbang disimpan di dalam lemari khusus berisi alat musik. Siswa yang meminjam untuk latihan ataupun kegiatan lain harus disiplin dalam hal pengembaliannya.

Karakter masing-masing penabuh memengaruhi terhadap teknik dan bentuk pukulan serta kualitas bunyi yang dihasilkan. Para penabuh hadrah harus sadar bahwa kekompakan sangat diutamakan dalam menghasilkan bunyi yang bagus sesuai dengan syair yang dibawakan. Penabuh hadrah tidak boleh egois dalam memainkan alat tabuh. Teknik dan bentuk pukulan yang dimainkan harus mengutamakan kekompakan bahkan keselarasan hati dalam bermain.

Penabuh hadrah dalam hal ini teknik pukulan hadrah harus menyesuaikan dengan variasi syair yang dibawakan oleh penyair. Adapun penyair harus mampu melantunkan syair dengan irama yang tepat dan stabil agar ketukan pukulan hadrah dengan penyair selalu selaras. Penari rudat sering membuat variasi gerakan yang mana gerakan tersebut harus selaras dengan grup penabuh hadrah. Oleh karena itu antara grup rudat dan hadrah haruslah selalu rutin latihan secara bersamaan agar didapatkan suatu penampilan yang sempurna. Adapun tempo gerakan rudat dengan tempo pukulan hadrah harus seimbang dan selaras. Dalam hal ini yang memiliki kebebasan dalam

berimprovisasi adalah para penari rudat. Penari rudat bebas membuat kreasi gerakan yang indah sesuai dengan musik tabuhan.

Menurut Abdul Majid selaku penabuh hadrah Kabupaten Banjar adapun hadrah Al-Banjari sangat berirama dan dengan bentuk pukulan yang sangat keras dikarenakan tabuhan hadrah yang diiringi dengan syair membuat tabuhan tersebut harus keras agar seimbang dengan syair yang dibawakan. Adapun menurut Ahmad Sholihin yang juga selaku penabuh hadrah asal sungai Batang Kabupaten Banjar bentuk pukulan hadrah Al-Banjari di Kabupaten Banjar tergolong keras. Faktor bentuk pukulan yang keras tersebut adalah harus adanya sifat energik yang mampu membangkitkan semangat bagi kelompok yang tampil maupun bagi para pendengar. Namun bentuk pukulan tersebut juga ada yang lembut yang digunakan sebagai awal memulai syair. Bentuk pukulan yang dijelaskan oleh para penabuh hadrah tersebut juga berlaku untuk pengiring rudat di MA Hidayatullah.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap teknik dan pukulan hadrah sebagai pengiring rudat MA Hidayatullah maka dapat disimpulkan bahwa grup hadrah MA Hidayatullah telah dibentuk sejak tahun 2017 bersamaan dengan grup rudat. Grup hadrah ini selain pengiring grup rudat juga sering digunakan dalam peringatan hari-hari penting di MA Hidayatullah. Adapun teknik dan bentuk pukulan grup hadrah MA Hidayatullah diantaranya adalah merasuk, melangkah, menggolong, menggolong rasukan, dan menggolong lingkahan. Syair hadrah yang dibawakan sama seperti grup hadrah lainnya di daerah lain yaitu berupa syair yang memiliki makna sholawat dan mengandung pujian-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW.

Teknik dan bentuk pukulan hadrah yang digunakan di MA Hidayatullah adalah hadrah Al-Banjari. Teknik dan bentuk pukulan alat tabuh hadrah yang menghasilkan kualitas bunyi yang bagus tidak diperoleh secara instan. Grup penabuh hadrah terlebih dahulu berlatih teknik dasar masing-masing pemeran teknik tersebut. Setelah masing-masing teknik dikuasai maka diadakan latihan bersamaan untuk menggabung seluruh teknik yang disesuaikan lagi dengan syair yang dibawakan. Saat penabuh dan penyair sudah selaras maka latihan selanjutnya adalah latihan pemantapan dengan grup rudat. Adapun grup rudat sudah menyiapkan gerakan terlebih dahulu sehingga tugas

akhirnya hanya menyelaraskan tempo gerakan dengan tempo tabuh hadrah.

Adapaun beberapa faktor yang memengaruhi teknik dan bentuk pukulan hadrah berdasarkan hasil observasi peneliti di antaranya adalah bentuk tangan penabuh yang berbeda; teknik menabuh; komponen bahan alat musik hadrah; usia alat musik hadrah; karakter penabuh hadrah; keselarasan antara penyair dengan penabuh; dan keselarasan antara rudat dengan penabuh. Bentuk pukulan hadrah Al-Banjari memiliki bentuk pukulan yang keras. Bentuk pukulan yang keras tersebut mengacu pada syair dan sifat energik dan bersemangat dalam membawakan satu penampilan hadrah yang sempurna.

REFERENSI

- Al-Baghdadi, A. 2001. *Seni dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Insani Press.
- Hadi, S. (2003). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Ideham, Suriansyah dkk. (2005). *Urang Banjar dan Kebudayaannya*. Banjarmasin: Balibangda Provinsi Kalimantan Selatan.
- Irawan, Deddy. 2017. *Paradigma Pendidikan Seni*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Jamalus. 2008. *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Mediawan, Andro dkk. 2012. *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaya, Abdul. 2003. *Besufi Melalui Musik. Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad Al-Ghozali*. Yogyakarta: Gema Media.
- Mukarram, Alfathul. 2017. *Pendidikan Seni Multikultural dalam Paradigma Pendidikan Seni*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.
- Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Seni, Habitus Seni, dan Pengajaran Seni untuk Anak)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pratama, Ahmad Ananda Alim 2013. "Kalimantan Selatan". https://www.academia.edu/6514309/BUDAYA_DI_KALIMANTAN_SELATAN?auto=download. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2019.
- Rahyono, F.X. 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widyasastra.
- Sjahrial, E. 2000. *Ikhtisar Kesenian Betawi*. Jakarta: Dinas Kebudayaan DKI Jakarta.

**Teknik dan Bentuk Pukulan Hadrah Pengiring Rudat ...Martapura
Najibullah Fahlani, Tutung Nurdiana, Benny Mahendra**

- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.